

DECOUPAGE PADA VAS BUNGA BERBAHAN LIMBAH PLASTIK DAN KERTAS OLEH SISWA SMK HIDAYATUL UMMAH GRESIK

Laila Novita Sari¹. Imam Zaini²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: laila.18058@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: imamzaini @unesa.ac.id

Abstrak

Gresik menghadapi tantangan pengelolaan sampah anorganik, sehingga siswa SMK Hidayatul Ummah Gresik mendaur ulang limbah menjadi vas bunga dengan teknik *Decoupage* untuk mendukung kreativitas dan pembelajaran seni rupa. Tujuan Penelitian ini meliputi: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran *Decoupage* dengan media limbah plastik di SMK Hidayatul Ummah. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya *Decoupage* dengan media limbah plastik di SMK Hidayatul Ummah. (3) Mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran *Decoupage* dengan media limbah plastik di SMK Hidayatul Ummah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif yang menggambarkan proses pembelajaran dan hasil karya siswa secara sistematis dan faktual. Penelitian ini melibatkan 28 siswa Desain Komunikasi Visual dan guru seni rupa. Proses pembelajaran hingga praktik berlangsung dalam tiga pertemuan, mencakup penyampaian materi, pembagian kelompok, persiapan alat dan bahan, serta pembuatan karya. Hasil penelitian menunjukkan 9 karya dari 9 kelompok dengan tiga kategori penilaian: 1 karya sangat baik, 4 karya baik, dan 4 karya cukup baik. Penelitian ini mendapat respon positif dari sekolah dan siswa SMK Hidayatul Ummah Gresik. Penggunaan media baru dalam pembelajaran seni rupa meningkatkan antusiasme siswa, yang tetap menikmati proses berkarya meskipun menghadapi kendala teknis, serta menganggapnya sebagai pengalaman berharga untuk pengembangan keterampilan di masa depan.

Kata kunci: *Decoupage*, Limbah, Vas bunga

Abstract

Gresik faces challenges in managing inorganic waste, prompting students of SMK Hidayatul Ummah Gresik to recycle waste into flower vases using the Decoupage technique to support creativity and art education. This study aims to: (1) Identify and describe the Decoupage learning process using plastic waste at SMK Hidayatul Ummah. (2) Identify and describe the Decoupage artwork using plastic waste at SMK Hidayatul Ummah. (3) Identify and describe teachers' and students' responses to Decoupage learning using plastic waste at SMK Hidayatul Ummah. This research employs a qualitative method with descriptive data that systematically and factually illustrates the learning process and students' artworks. The study involved 28 Visual Communication Design students and an art teacher. The learning process and practice took place over three sessions, covering material presentation, group assignments, preparation of tools and materials, and the creation of artworks. The results showed 9 artworks from 9 groups, categorized as follows: 1 excellent, 4 good, and 4 fair. The study received positive feedback from the school and students of SMK Hidayatul Ummah Gresik. The use of new media in art education increased students' enthusiasm, who, despite facing technical challenges, enjoyed the creative process and considered it a valuable experience for developing future skills.

Keywords: *Decoupage*, Waste, Flower Vases

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa selain untuk mengembangkan keterampilan dan menggambar, pendidikan seni rupa juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan budaya lokal, dan mengembangkan kemampuan apresiasi seni. Triyanto (2015) berpendapat bahwa Pendidikan seni di sekolah umum bertujuan bukan untuk membuat anak-anak menjadi seniman yang mahir menggambar, melukis, atau membuat patung. Melainkan, pendidikan seni bertujuan sebagai wadah untuk berekspresi, berimajinasi, berkreasi, berkreasi, dan mengapresiasi seni. Pelajaran seni rupa tidak menuntut siswanya menjadi seniman. Tetapi dengan mempelajari seni rupa diharapkan siswa mempunyai rasa peka terhadap permasalahan disekitarnya dan dapat mengubah permasalahan tersebut dengan inovasi dan kreatifitas. Seni rupa 3 dimensi merupakan seni rupa yang dibatasi dengan tiga sisi yaitu sisi panjang, sisi lebar, dan sisi tinggi yang sangat sulit untuk diterapkan dan merupakan bagian kompetensi wajib yang dapat mengeskpresikan ide siswa secara mendalam melalui bentuk dan ruang. Karya seni rupa 3 dimensi yang bisa diakses secara fisik juga dapat memberikan pengalaman yang lebih bagi siswa.

Dalam bidang seni kemajuan IPTEK sangat berpengaruh dan memunculkan ide-ide dan gagasan baru khususnya seni rupa. Dalam perkembangannya terciptalah sebuah teknik baru yang dapat memudahkan seniman dalam menciptakan sebuah karya seni, salah satunya adalah teknik *Decoupage*. Dilansir dalam jurnal yang ditulis oleh Imamul Masyhudi dan Kresnawan Budiargo menjelaskan, *Decoupage* merupakan seni menempel yang digunakan untuk menghias suatu benda dengan cara menempelkan kertas berwarna yang sudah dipotong pada permukaan (Imamul Masyhudi dan Kresnawan Budiargo, 2021). Dalam teknik menempel ini selain dirasa lebih praktis dan mempunyai banyak motif juga lebih mudah untuk ditempelkan dengan dipotong-potong terlebih dahulu.

Sampah merupakan barang tidak mempunyai nilai guna sehingga tidak digunakan lagi oleh pemiliknya dari jurnal yang

ditulis oleh Riska Batubara dkk (2022: 102). Sampah organik adalah sampah yang berasal dari proses pembusukkan dan pelapukan makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Sampah ini dianggap ramah lingkungan karena dapat diurai secara alami oleh bakteri dengan cepat. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah dari aktivitas manusia yang membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk bisa terurai.

Kabupaten Gresik memiliki populasi yang padat dengan sebagian besar penduduknya bekerja di usaha kecil, pabrik, dan sebagai petani. Tingginya jumlah penduduk ini menghasilkan jumlah sampah rumah tangga yang signifikan. Namun, kesadaran untuk membuang sampah dengan benar dan mengelolanya dengan baik masih rendah di kalangan warga. Banyak dari mereka yang masih membuang sampah secara sembarangan, seperti di tepi jalan, lahan kosong, saluran air (got), bahkan ada yang dibakar, yang menyebabkan polusi dan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak buruk di lingkungan dan dikhawatirkan akan menimbulkan banjir dan bencana alam lainnya. Untuk mengurangi masalah sampah rumah tangga yang tinggi, baik dari jenis organik maupun anorganik, langkah yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembuangan sampah yang tepat, pengelolaan sampah yang teratur, serta pemilahan sampah secara benar.

Banyaknya sampah anorganik yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga seperti kantong plastik, bungkus detergen, kaleng cat, dan lain sebagainya yang kebanyakan berbahan dasar plastik jika tidak dibarengi dengan pengolahan sampah yang baik akan berdampak buruk bagi lingkungan rumah. Tetapi jika dibarengi dengan sikap kreatifitas dapat mengubah sampah yang awalnya tidak mempunyai nilai guna bisa menjadi barang dengan nilai jual tinggi. Hal tersebut tidak hanya membantu perekonomian warga tetapi juga dapat menyelamatkan lingkungan. Dapat terwujud yaitu dengan menanamkan sikap kreatif sejak dini di lingkungan rumah maupun sekolah.

Langkah awal yang dilakukan untuk memahami kondisi dan permasalahan yang ada dialami di lapangan yaitu pengamatan awal. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMK Hidayatul Ummah pada tanggal 21 April 2022. SMK Hidayatul Ummah merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 4 jurusan yaitu, Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Multi Media (MM), dan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dari keempat jurusan tersebut pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa merupakan pembelajaran yang dianggap tidak terlalu penting dan dikesampingkan. Hal itu dapat diketahui melalui guru mata pelajaran yang bukan merupakan lulusan pendidikan seni rupa atau lulusan yang sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Tidak hanya itu pelajaran seni budaya atau seni rupa hanya sebatas penyampaian teori saja, dan jarang sekali dibarengi dengan praktik membuat karya yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Meskipun demikian saat praktik pun media yang digunakan hanya berupa cat air dan kertas. Hal itu yang menyebabkan peserta didik kurang dalam hal pengetahuan dan eksplorasi dalam berkarya seni rupa, sehingga dapat mengakibatkan tidak semangatnya peserta didik dalam berkarya, kurang maksimalnya karya yang dihasilkan, dan sulitnya mencari ide dalam berkarya seni rupa yang menarik, unik dan kreatif.

Pada penelitian ini *Decoupage* dipilih karena seni ini masih jarang diterapkan dan ditekuni oleh masyarakat, khususnya pada saat praktik pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat terlihat pada minimnya karya yang biasanya hanya dapat ditemui pada tempat-tempat tertentu. Padahal karya seni ini merupakan karya seni yang terbilang mahal harganya dipasaran, karena terbatasnya barang yang diciptakan. Dapat kita bayangkan betapa berutungnya ilmu membuat *Decoupage* ini diajarkan di masyarakat khususnya di sekolah. Para siswa dapat dengan mudah mendapatkan limbah plastik yang ditemui di sekolah untuk dijadikan barang bernilai jual tinggi untuk dijual belikan atau bahkan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian

tentang “*Decoupage* Pada Vas Bunga Berbahan Limbah Plastik dan Kertas oleh Siswa SMK Hidayatul Ummah Gresik”.

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran *Decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah Gresik?. (2) Bagaimana hasil *Decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah Gresik?. (3) Bagaimana tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran *Decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah Gresik?.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran *Decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah Gresik. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya *Decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah Gresik. (3) Mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran *Decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah Gresik.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian Arrya Afendiyanto (2015) tentang “Pemanfaatan limbah plastik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 03 Bangkalan” bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran, jenis karya seni yang dihasilkan, serta nilai yang diperoleh siswa. Studi deskriptif kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan siswa mampu menciptakan berbagai karya seni menarik, dengan mayoritas mengalami peningkatan kualitas. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data serupa. Perbedaannya terletak pada fokus karya; penelitian ini hanya menghasilkan

vas bunga dengan teknik *Decoupage* yang menekankan proses dan teknik pembuatannya.

- b. Jurnal pengabdian masyarakat oleh Mazidatul Faizah, Fadhilatus Syarifah, dan Maghfiroh (2020) berjudul “Pengembangan Keterampilan dan Kreatifitas Limbah Plastik menjadi Kerajinan Bernilai Guna dan Ekonomis” bertujuan mengatasi masalah sampah plastik di desa Karangdagangan dengan melibatkan ibu-ibu PKK dalam pembuatan kerajinan bernilai guna dan ekonomis. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi, dengan hasil akhir berupa video dokumentasi yang diunggah ke media sosial. Penelitian ini relevan karena sama-sama memanfaatkan limbah plastik, namun berbeda dalam subjek yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada siswa dalam mata pelajaran seni budaya untuk mengasah keterampilan dan kreativitas dalam berkarya seni rupa tiga dimensi.
- c. Jurnal oleh Imamul Masyhudi dan Kresnawan Budiargo yang berjudul “perancangan motif khas Tasikmalaya pada *Decoupage* untuk produk anyaman pandan”. Penelitian ini bertujuan mengembangkan motif khas daerah agar menciptakan produk unggulan berpotensi ekspor. Metodenya mencakup eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, dengan hasil berupa motif yang menggambarkan identitas Tasikmalaya, seperti Payung Geulis, Bunga Anggrek, dan Macan Tutul. Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan teknik *Decoupage*, tetapi penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada ketepatan teknik dan keindahan karya, bukan hanya pada motif yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) Pendekatan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada pengumpulan data berdasarkan pengalaman, pandangan, dan tindakan langsung dari

partisipan atau sumber data. Pendekatan ini mengedepankan perspektif "emic", yang mengacu pada pemahaman yang didasarkan pada realitas dan pengalaman yang dialami oleh partisipan, bukan sekadar pandangan atau interpretasi peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks dan makna yang kompleks dari perspektif yang terlibat dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang berasal dari lapangan, yang mencakup dokumentasi, wawancara, serta mengorganisir, menyusun, memilih, dan membuat kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu: (1) wawancara (*interview*), (2) pengamatan (*observasi*), dan (3) dokumentasi.

Validitas data menggunakan Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru mata pelajaran dan siswa, Observasi (pengamatan) pada saat, proses pembelajaran, dan hasil karya.

KERANGKA TEORETIK

A. Pengertian Limbah

Limbah adalah sisa atau buangan yang dihasilkan dari kegiatan manusia, baik yang dari industri atau rumah tangga. Menurut Suprihatin (1996: 7) berpendapat bahwa Limbah adalah benda yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau alam yang terbuang dan tidak mempunyai nilai guna.

Wahyono (2012) berpendapat bahwa Plastik merupakan anorganik yang bersifat berbahaya bagi lingkungan karena tersusun dari bahan kima. Sampah plastik sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa terurai kurang lebih sampai 80 tahun hingga bisa terurai secara sempurna.

plastik dengan menggunakan prinsip mendaur ulang (*recycle*), Limbah plastik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis plastik *Polyester thermoplastic* (PETE) yaitu terdapat pada botol plastik.

B. Pengertian Seni Rupa

Sofyan Salam (2020: 1) berpendapat bahwa Keindahan alam dan keindahan seni sama-sama menarik dan menyenangkan karena memiliki keharmonisan, ketepatan proporsi keteraturan dan keeleganan. Keindahan alam terpancar dari alam itu sendiri, sedangkan keindahan seni berasal dari hasil ciptaan manusia.

Dalam menciptakan karya seni rupa, perupa perlu menerapkan unsur-unsur seni rupa dengan memadupadankan dan menyusunnya sehingga terbentuklah bentuk yang menarik dan memuaskan secara visual. Secara garis besar, unsur-unsur seni rupa terdiri dari titik, garis, bidang, gempal/volume, warna, tekstur, dan gelap terang.

C. Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Suryosubroto (1997), pembelajaran efektif menekankan hubungan dialogis yang fokus pada keterlibatan aktif peserta didik, bukan hanya pengajaran langsung oleh guru. Partisipasi aktif meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa, dengan dukungan fasilitasi guru, yang mencakup pemikiran dan respons siswa dalam proses pembelajaran.

D. *Decoupage*

”*Decoupage* berasal dari bahasa Prancis dan dibaca dekupas yang artinya memotong, menggunting, dalam hal ini menggunting motif hias kertas” (Uly Hermono, 2019). Seni *Decoupage* dianggap praktis dan populer, terutama di kalangan wanita, karena hasil akhirnya yang indah, proses yang sederhana, dan waktu pengerjaan yang singkat. Selain itu, seni ini memiliki nilai artistik dan komersial yang tinggi.

E. Tahapan Penerapan *Decoupage* pada Produk

Penerapan *Decoupage* pada produk bertujuan untuk mempercantik tampilan dengan menambahkan motif atau hiasan bergambar. Tahapan penerapannya meliputi: (1) Menyiapkan alat, bahan, dan media tempel

decoupage; (2) Memilih gambar atau motif pada kertas, tisu, atau napkin; (3) Memotong napkin sesuai gambar yang dipilih; (4) Menempelkan napkin dengan lem putih atau transparan; (5) Menempelkan kertas atau napkin pada media; (6) Melapisi media yang sudah ditempel dengan pernis untuk finishing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran *Decoupage* pada Vas Bunga berbahan Limbah Plastik dan Kertas di SMK Hidayatul Ummah

Pada proses pembelajaran peneliti membaginya pada 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan



Gambar 1. Contoh karya seni rupa pada *Decoupage* dengan media limbah plastik
(Sumber : Novita Sari, 2022)

Penelitian di SMK Hidayatul Ummah pada 21 April 2022 mengungkapkan bahwa pembelajaran seni rupa kurang mendapat perhatian, hanya berbasis teori, dan minim praktik dengan media terbatas. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan teknik *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di kelas X DKV. Sebelum penelitian, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru Seni Budaya, serta penyusunan silabus, RPP, contoh karya, bahan ajar, lembar observasi, dan angket siswa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan eksplorasi dan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa sesuai kurikulum sekolah.

Peneliti menyediakan berbagai alat dan bahan untuk praktik pembuatan *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas. Alat yang digunakan meliputi gunting, cutter, amplas, tempak lem, printer, palet, kuas, serta solasi untuk membentuk dan

meratakan produk. Bahan utama yang digunakan adalah botol bekas, kardus, koran, semen putih, lem rajawali, dan air untuk membentuk dan memperkuat struktur vas. Pewarnaan dilakukan menggunakan cat tembok, cat akrilik, serta tisu napkin sebagai bahan *decoupage*. Untuk tahap akhir, digunakan lem dan pernis *decoupage* guna menghasilkan tampilan yang mengkilap dan tahan air.



Gambar 2. Tisu *napkin* sudah jadi
(Dok: Novita Sari. 2022)

Napkin decoupage adalah tisu bertekstur tebal dengan berbagai motif menarik yang digunakan untuk mempercantik karya seni rupa *decoupage*. Dalam praktik ini, peneliti membuat *napkin decoupage* sendiri melalui beberapa langkah, yaitu menyiapkan alat dan bahan (kertas, tisu, lem, setrika, gunting), menempelkan tisu pada kertas dengan lem, menyeterika agar rata, menggunting sesuai ukuran, mencetak gambar menggunakan printer, serta memisahkan kertas dari tisu setelah dicetak.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran seni rupa di kelas X DKV SMK Hidayatul Ummah dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 09.40 – 10.50 WIB dalam 2 jam pelajaran, yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan RPP.

Penelitian ini berlangsung selama 3 hari, didampingi oleh guru Seni Budaya, dan terbagi dalam tiga tahapan utama: (1) pengenalan dan penyampaian materi, (2) praktik pembuatan karya, dan (3) penyampaian angket serta evaluasi.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama di kelas X DKV SMK Hidayatul Ummah pada 1 Agustus 2022, peneliti didampingi oleh guru Seni Budaya memperkenalkan materi *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas, yang berhubungan dengan karya seni rupa 3 dimensi. Peneliti menyampaikan materi melalui PowerPoint tentang seni rupa 3 dimensi, simbol, nilai estetis, dan teknik *decoupage*. Setelah penjelasan, siswa melakukan diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan, penghargaan bagi siswa aktif, serta pemberitahuan tugas untuk membawa alat dan bahan untuk praktik pada pertemuan selanjutnya, diakhiri dengan doa bersama.

2) Pertemuan Kedua

Pada hari kedua penelitian yang dilaksanakan pada 2 Agustus 2022, peneliti bersama guru Seni Budaya mengawali pembelajaran dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberi motivasi melalui video pembuatan vas bunga dari limbah plastik yang akan dipraktikkan siswa, serta menunjukkan contoh karya *decoupage*. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang per kelompok dan diinformasikan tentang bahan dan alat yang perlu dibawa untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya, diikuti dengan penjelasan mengenai langkah-langkah berkarya seni *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas.

3) Pertemuan Ketiga

Pada hari ketiga penelitian, yang dilaksanakan pada 3-4 Agustus 2022 pukul 08.10-09.20 WIB, kegiatan dimulai dengan salam, doa, dan

*“Decoupage pada Vas Bunga Berbahan Limbah Plastik dan Kertas
oleh Siswa SMK Hidayatul Ummah Gresik”*

pengecekan kehadiran siswa, kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran. Setelah apersepsi, siswa dibagi dalam kelompok untuk mempersiapkan bahan dan alat yang telah ditentukan. Siswa kemudian melakukan praktik pembuatan seni rupa *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas. Proses praktik dibagi menjadi dua tahapan: pembuatan media dari limbah plastik dan penempelan napkin *decoupage* pada media plastik.

Ada pun langkah-langkah pembuatan pada tahap satu yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut.



Gambar 3. Memotong bagian atas botol oleh siswa kelas X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 4. Menggambar pola pada kardus dan menggunting kardus sesuai pola oleh siswa kelas X DKV (Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 5. Menempelkan kardus yang sudah digunting sesuai pola ke bagian bawah botol menggunakan lem oleh siswa kelas X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 6. Melapisi bagian terluar botol yang sudah ditempeli kardus dengan solasi oleh siswa kelas X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 7. Menggunting koran menjadi kotak-kotak kecil oleh siswa kelas X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 8. Proses penempelan koran yang sudah digunting ke seluruh permukaan botol oleh siswa kelas X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 9. Setelah seluruh permukaan botol ditempeli koran
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 10. Membuat adonan semen putih, Kemudian tuangkan semen putih pada baskom dan tambahi air secukupnya sampai adonannya dirasa pas tidak kental dan tidak encer
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 11. Membaluri botol yang sudah dilapisi koran dengan adonan semen putih dengan sendok hingga merata oleh siswa kelas X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 12. Setelah dijemmur dan kering amplas bagian luar kerajinan dengan amplas hingga dirasa halus Pengamplasan kerajinan dengan amlas oleh siswa kelas X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 13. Pengecatan permukaan kerajinan dengan cat tembok putih oleh siswa kelas X DKV dan tahapan satu dalam membuat media dari limbah plastik sudah selesai.
(Dok: Novita Sari. 2022)

Tahapan perama dalam membuat media daur ulang sudah selesai, untuk selanjutnya yaitu lanjut pada tahapan ke dua. Ditahapan kedua ini ada beberapa langkah-langkah yakni:



Gambar 14. *Decoupage napkin* yang sudah disiapkan oleh peneliti
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 15. Mengunting *decoupage napkin* oleh X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)Sari. 2022)



Gambar 16. Memberi lem pada permukaan kerajinan untuk ditemplei napkin oleh X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 17. penataan dan penempelan napkin yang kemudian memberi pernis pada permukaan kerajinan yang ditemplei napkin oleh X DKV
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 18. Produk kerajinan oleh X DKV yang selesai dibuat
(Dok: Novita Sari. 2022)



Gambar 19. Produk kerajinan oleh X DKV yang selesai dibuat dan dikemas oleh X DKV

(Dok: Novita Sari. 2022)

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran seni rupa pada *decoupage* vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di kelas X DKV SMK Hidayatul Ummah menilai aspek persiapan, teknik, estetika, dan kreativitas melalui tes pengetahuan, pengamatan, dan observasi. Hasilnya menunjukkan beberapa kendala yang dialami siswa, seperti kesulitan menggambar dan memotong pola kardus secara presisi, mengoleskan semen putih dengan tekstur yang sesuai, serta menghias vas dengan cat akrilik karena kurang terbiasa.

2. Hasil Karya seni rupa pada *Decoupage* dengan media limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah

Dalam penelitian ini terdapat 9 karya hasil dari 27 siswa yang dibagi menjadi 9 kelompok. Dari hasil yang diperoleh telah dibedakan menjadi 3 kriteria yaitu sangat baik, baik, dan cukup baik, yang kemudian saya simpulkan dari ketiga kriteria tersebut antara lain.

a. Sangat Baik



Gambar 20. Produk kerajinan sangat baik oleh X DKV

(Dok: Novita Sari. 2022)

Salah satu hasil karya terbaik dalam penelitian ini adalah produk dari kelompok yang terdiri dari Mareta Vilan Putri Santoso,

Marsa Dwi Marhevatus Sholikha, dan Mayang Putri Agustina. Karya mereka mendapat kategori sangat baik, dengan permukaan yang halus, pemilihan motif kreatif, serta perpaduan warna cat dan gambar yang serasi. Guru juga menilai bahwa pengolahan bahan dilakukan dengan matang, menghasilkan bentuk dan permukaan yang kokoh. Letak napkin sangat tepat dan selaras dengan motif yang dibuat, serta penggunaan cat akrilik dalam perpaduan warna ungu dan putih memberikan tampilan yang menawan.

b. Baik



Gambar 21. Produk kerajinan baik oleh X DKV

(Dok: Novita Sari. 2022)

Karya kelompok Oktavia Juni Rahmadhani, Putri Nur Afifatin Mufidah, dan Rafael Owen Berly Rusmanto mendapat kategori baik, dengan motif kreatif dan perpaduan warna yang serasi, meskipun permukaannya masih bergelombang. Guru menilai pengolahan bahan cukup matang, tetapi kurang dalam proses amplas sehingga permukaan kurang rata. Napkin ditempatkan dengan baik, dan penggunaan cat akrilik dalam warna merah kekuningan dan putih menciptakan tampilan yang menarik.

c. Cukup Baik



Gambar 22. Produk kerajinan sangat cukup baik oleh X DKV

(Dok: Novita Sari. 2022)

Karya kelompok Moch. Dafid Alfian, Egik Gnada Satria Febrianto, dan Refaldo Afinza Pratama mendapat kategori cukup baik, dengan pemilihan motif yang kreatif dan perpaduan warna yang serasi, meskipun masih kurang rapi. Guru menilai bahwa pengolahan bahan cukup matang, tetapi permukaan masih bergelombang dan bentuknya kurang proporsional. Letak napkin kurang tepat karena bertabrakan dengan motif yang dicat, sehingga tampak kurang rapi dan terlalu penuh. Cat akrilik dengan perpaduan warna ungu dan putih digunakan dalam karya ini.

3. Tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran seni rupa pada *Decoupage* dengan media limbah plastik di SMK Hidayatul Ummah

a. Tanggapan Guru

Menurut Ibu Fahmima Masalahah, pembelajaran *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah adalah inovasi baru, karena sebelumnya pembelajaran hanya menggunakan cat air dan kertas untuk karya 2 dimensi. Siswa terlihat antusias dan aktif bertanya, namun kesulitan dalam menghias vas dengan kuas dan cat akrilik. Sebagai solusi, Bu Fahmima menyarankan agar siswa lebih dilatih melukis dan berkreasi dengan ornamen hias, serta mengembangkan karya ke media lain untuk meningkatkan nilai guna dan potensi ekonomi. Pembelajaran ini sudah sesuai dengan kurikulum, khususnya dalam desain dasar 3 dimensi.

b. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa mengenai pembelajaran *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah menunjukkan antusiasme tinggi, karena sebagian besar siswa belum pernah mencoba teknik ini sebelumnya. Mereka menganggapnya sebagai

pengalaman baru yang menyenangkan. Meskipun mengalami kesulitan, terutama saat mengolah adonan semen putih dan menambahkan motif dengan kuas dan cat akrilik, siswa merasa materi ini mudah dipahami, berkat penyampaian yang jelas dan adanya contoh video sebelum memulai praktik. Pembelajaran ini menambah minat dan wawasan siswa dalam seni rupa, sekaligus mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, ketelitian, dan kreativitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari temuan penelitian mengenai pembelajaran seni rupa dengan *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas di SMK Hidayatul Ummah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Hasil karya siswa dikategorikan dalam tiga tingkat: sangat baik, baik, dan cukup, dengan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, siswa mampu mempraktikkan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Tanggapan dari guru dan siswa menunjukkan antusiasme tinggi, baik melalui wawancara dengan Ibu Fahmima (guru seni rupa) yang mencatat minat besar siswa, maupun angket siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran ini menambah pengalaman, kreativitas, pengetahuan, dan wawasan mereka. Selain itu, siswa juga dapat memahami dengan baik teknik berkarya seni rupa 3 dimensi.

Saran

- a. Bagi guru mata pelajaran seni rupa dapat mengembangkan berbagai media pembelajaran seni rupa agar lebih menarik minat siswa dan dapat meningkatkan kreativitas mereka.
- b. Bagi siswa disarankan untuk tetap semangat belajar, terus mempelajari hal baru, mengembangkan kreativitas, dan melakukan latihan keterampilan lebih lanjut untuk menghasilkan karya seni rupa *decoupage* pada vas bunga berbahan limbah plastik dan kertas.

REFERENSI

- Sumber Buku
- Afendiyanto, Arrya. “Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA 2 Di Sman 03 Bangkalan”. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Vol. 3 No. 1, 2015, 126-131.
- Batubara, Riska, dkk. “Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik”. Journal of Community Service, Vol. 4 No.1, 2022,102.
- Faizah, Mazidatul, Fadhilatus Syarifah, dan Maghfiroh. “Pengembangan Keterampilan dan Kreatifitas Limbah Plastik menjadi Kerajinan Bernilai Guna dan Ekonomis”. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi, Vol. 1 No. 1, 2020, 5.
- Hermono, Uly. (2019).*Decoupage* (Kreativitas Menempel Tisu Motif). Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- Masyhudi ,Imamul dan Kresnawan Budiargo. “Perancangan Motif Khas Tasikmalaya pada *Decoupage* untuk Produk dari Anyaman Pandan”. Jurnal Komunikasi Visual, Vol. 14 No. 2, 215.
- Salam, Sofyan, dkk. 2020. Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandng: Alfabeta.
- Suprihatin A, dkk. 1996. Sampah. Malang: PPPGT/ VEDC Malang. Nusa Idaman Said. (2011). Pengelolaan Limbah Domestik. Jakarta: BPPT.
- Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyanto.1983. “Pendidikan Seni Sebagai Proses Enkulturası Nilai-nilai Budaya”. dalam Media FPBS IKIP Semarang Edisi 4 Th XVI 1983.
- Wahyono, E.H. dan Sudarno.N. 2012. Pengelolaan Sampah Plastik: Aneka Kerajinan dari Sampah Plastik. Yapeka, Bogor.